

Peran Istri Nelayan Mandar Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Keluarga

(Studi Kasus Istri Nelayan Mandar di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)

Andy Saputra¹, Sahabuddin Toaha², Abd Azis Ambar³

¹Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

²Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

³Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

*Email: andysaputra220290002@gmail.com

Abstrak

Salah satu budaya yang sangat kental pada komunitas nelayan mandar adalah konsep sibaliparriq. Konsep ini adalah konsep kerja sama didalam sebuah keluarga antara kepala keluarga, istri dan anak. Konsep ini sudah menjadi tradisi di komunitas tersebut dimana istri nelayan mandar tidak hanya dapat melakukan pekerjaan keluarga saja melainkan istri nelayan juga dapat melakukan aktivitas lain dalam hal membantu menambah pendapatan keluarga nelayan mandar. Keterlibatan istri nelayan mandar di Desa Pambusuang ini menjadi bentuk bahwa terdapat peran istri nelayan mandar dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan peran domestik dan publik istri nelayan dan diolah dengan menggunakan rumus kontribusi. Jenis keterlibatan istri nelayan yang terdapat di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu : a) keterlibatan disektor domestik antara lain mencuci, memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak, dan b) keterlibatan disektor publik diantaranya menenun, mengolah ikan, membelah ikan, menjual ikan, menjual campuran, menjahit, menjual nasi, menjual gorengan dan menjual kue. Kegiatan menenun adalah yang terbesar ditekuni, tercatat ada 31 responden dengan persentase sebesar 41% dari total responden dalam penelitian ini. Kontribusi yang dihasilkan oleh istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebesar 63,93%. Dengan demikian peran istri dalam kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan mandar di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dikategorikan baik sekali.

Keywords : Peran; Kontribusi; Pendapatan Keluarga

1. Pendahuluan

Salah satu budaya yang sangat kental pada komunitas nelayan mandar adalah konsep sibaliparriq. Konsep ini adalah konsep kerja sama didalam sebuah keluarga antara kepala keluarga, istri dan anak. Konsep ini sudah menjadi tradisi di komunitas tersebut dimana istri nelayan mandar tidak hanya dapat melakukan pekerjaan keluarga saja melainkan istri nelayan juga dapat melakukan aktivitas lain dalam hal membantu menambah pendapatan keluarga nelayan mandar. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan mandar ini antara lain melaksanakan kegiatan pengolahan seperti pengasapan ikan, pengeringan (ikan asin), penenunan (manetteq), menjual hasil tangkap langsung (pappalele), dan lain-lain

Pada dasarnya perempuan didalam keluarga memiliki peran seperti mengurus rumah tangga baik itu suami dan juga anak-anaknya, akan tetapi sudah menjadi keharusan bagi istri nelayan mandar sebagai bagian dari pada tradisi dan budaya dalam komunitas nelayan mandar ini untuk melakukan peran ganda dalam membantu mendapatkan pendapatan dalam membantu keuangan keluarga nelayan mandar. Hasanah dalam Candrakuncaraningsih (2020), mengatakan bahwa Istri nelayan tidak melakukan pekerjaan rumahtangga saja melainkan istri nelayan juga dapat berperan dalam perekonomian keluarga, sehingga jika dilihat dari segi peranan yang dilakukan maka istri nelayan relatif memiliki peranan yang cukup besar..

Peran istri nelayan mandar di komunitas nelayan pada etnis mandar dan secara umum etnis lain di Sulawesi Barat yang mempunyai budaya bahari memiliki ke khasan tersendiri yaitu dengan pelaksanaan ritual dan mistik. Pada masyarakat nelayan tradisional peran perempuan dalam ritual tidak dapat dipisahkan. Sebab menurut keyakinan mereka keselamatan nelayan dilaut dipengaruhi oleh apa yang dilakukan atau dialami istri dan keluarganya didarat. Hal ini tampak dalam ritual yang dilaksanakan dan beberapa pantangannya baik ketika suami akan hendak melaut ataupun ketika sedang melaut (Alimuddin, 2017).

Salah satu desa yang memiliki masyarakat pesisir yang terbilang cukup banyak adalah Desa Pambusuang yang terletak di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah Penduduk yang terdapat di desa ini, berdasarkan data profile desa tahun 2023 sebesar 5.448 jiwa, yang terdiri dari 2.633 laki laki dan perempuan 2.815 jiwa. Sebanyak 1.150 orang yang berprofesi sebagai pekerja dalam bidang perikanan, baik dari perikanan tangkap ataupun perikanan budidaya.

Seperti dengan etnis mandar lainnya, masyarakat nelayan mandar di Desa ini juga sangat menjunjung tinggi konsep sibaliparriq. Konsep kerja sama dalam keluarga ini sampai sekarang masih banyak yang menerapkan, jika dilihat dari ruang lingkupnya masyarakat nelayan miskin dengan prasarana atau dengan kata lain sebagian besar masyarakat nelayan hidup dalam ekonomi menengah kebawah. Sehingga tidak sedikit kita jumpai istri dan anak keluarga nelayan ikut berperan dalam membantu

perekonomian rumah tangga, kebanyakan para istri nelayan melakukan aktifitas seperti menjual ikan, menjual campuran, mengolah ikan, menenun sarung mandar(*manette*) dan lain-lain (Ramlan, 2017).

2. Kerangka Teori

2.1. Peran Perempuan dalam Keluarga

Suyanto & Hendrarso dalam Pasaribu (2018) menyatakan, akibat perkembangan dalam bidang ekonomi dan teknologi perlahan-lahan keterlibatan perempuan terlebih lagi perempuan yang telah berumah tangga terlihat ada peningkatan, perempuan ataupun istri dapat menjadi sumber daya ekonomi yang mampu menopang keberlangsungan perekonomian dalam keluarga. Pendapat tersebut sejalan dengan Pitasari (2016) yang menemukan bahwa keterlibatan seorang istri dalam mencari nafkah atau bekerja sangat membantu roda perekonomian keluarga, bahkan dari berbagai kasus serupa terbukti tidak sedikit para istri yang memiliki pendapatan melebihi pendapatan suaminya.

Subhan dkk (2022) menyatakan, bahwa keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat suami, istri dan anak. Masing-masing keluarga memiliki kondisi sosial ekonomi tidak sama sehingga dibutuhkan peran atau dukungan dari seluruh anggota keluarga untuk ikut serta dan berperan dalam rangka menopang perekonomian keluarga.

2.2. Peran Istri Nelayan

Semakin kecil pendapatan keluarga yang dihasilkan oleh suami, semakin besar tuntutan peran istri dalam memberikan kontribusi pendapatan guna mencukupi kebutuhan keluarga. Selanjutnya dijelaskan bahwa peran istr didalam meningkatkan perekonomian keluarganya, merupakan upaya yang semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, karena kondisi pendapatan suami yang cenderung sedikit sehingga istri turut berperan mencari nafkah dan dari penghasilannya istri juga berperan mengambil keputusan dalam mengelola keuangan keluarga (Zein dalam Suprpty dkk., 2023).

Purwanita (2020) menyatakan, bahwa diantara tujuan mengapa istri bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga dan juga adalah bentuk upaya dalam mengembangkan potensi diri sehingga terjadi perubahan kondisi yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya. Begitupun Alghaasyiyah dalam Vonica dkk (2018) menyatakan, bahwa akibat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil, pendapatan keluarga yang cenderung tidak mengalami peningkatan, kebutuhan pangan yang meningkat yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dalam rumah tangga sehingga menjadikan hal tersebut menjadi alasan mengapa istri bekerja.

Damayanti dalam Ansaar (2018), menyatakan bahwa istri nelayan mempunyai tiga peran yang diperankan yaitu: a) peran reproduktif, peran istri dalam mengurus keluarga serta anak-anaknya; b) peran produktif, peran istri dalam melakukan penjualan ikan, mengasinkan ikan, serta pengolahan ikan dan c) peran istri nelayan dalam sosial masyarakat seperti mengikuti pengajian. Pendapat tersebut sejalan dengan Kusnadi dalam Ansaar (2018) menyatakan bahwa peran istri seperti

mengurus anak dan keluarga disebut peran domestik, sedangkan keterlibatan istri dalam melakukan pekerjaan diluar dari pekerjaan rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarga adalah peran publik.

2.3. Peran Domestik Istri Nelayan

Peran istri nelayan atau kaum perempuan bukan hanya dalam bidang publik seperti melakukan penjualan atau pengolahan, melainkan para istri juga sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup dalam keluarga, peran yang dilakukan oleh istri nelayan tersebut cenderung lebih banyak utamanya dalam hal mengatur keuangan keluarga, misalnya pengeluaran kebutuhan makan sehari-hari, perabotan rumah tangga, membeli pakaian, memperbaiki rumah, menabung, biaya pendidikan dan sebagainya (Ulhaq dalam Ansaar, 2018).

Beberapa peran domestik yang dapat kita temukan dalam komunitas nelayan antara lain partisipasinya sebelum suaminya melaut, partisipasinya saat suaminya tengah melaut (kegiatan ritual), serta mengurus keluarga. Kegiatan ini mencerminkan bagaimana pengabdian seorang istri kepada suaminya dan keluarganya dalam merawat dan menjaga rasa cinta dan sayang dalam keluarganya pekerjaan domestik yang dilakukan perempuan merupakan harga yang harus dibayar oleh perempuan sebagai tanda kasih sayang dan cinta pada keluarga (Alimuddin, 2017).

Salah satu fungsi dari pekerjaan domestik yang paling terlihat adalah pekerjaan itu dikerjakan semata-mata untuk mengabdikan kepada anggota keluarga dan pekerjaan tersebut tidak dianggap sebagai pekerjaan yang sesungguhnya sebab perempuan tidak menerima upah dari apa yang dikerjakannya (Alimuddin, 2017).

2.4. Peran Publik Istri Nelayan

Ulhaq dalam Ansaar (2018), menyatakan bahwa keluarga dalam konteks kehidupan masyarakat nelayan, peran seorang istri dalam membantu ekonomi keluarga sudah menjadi kaharusan dan menjadi hal yang biasa dalam membantu menopang ekonomi keluarga nelayan. Pembagian tugas dalam keluarga dimana suami melakukan pekerjaan di lautan dan cenderung membutuhkan waktu sehari-hari dan istri memiliki tanggung jawab didaratn menjadikan peluang yang cukup besar bagi istri nelayan yang ingin mengisi waktu kosongnya untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan disektor publik.

Didalam keluarga nelayan khususnya pada istri nelayan, kelebihan bobot kerja pasti akan dialami oleh istri nelayan terlebih perannya disektor publik tidak menggugurkan perannya sebagai seorang istri untuk mengurus rumah tangga. Kondisi tersebut menuntut istri harus bekerja secara ekstra demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Partisipasi seperti itu tentu harus dilakukan terlebih bagi keluarga yang berada pada taraf ekonomi menengah kebawah (Rostiyati, 2018).

Alimuddin (2017) menyatakan, bahwa peran publik dalam komunitas nelayan mandar sangat kental dengan nuansa budaya, Sibaliparriq adalah konsep kerjasama didalam rumah tangga antara suami dan istri. Dalam kultur budaya mandar konsep ini suami dan istri masing-masing sebagai subjek didalam menyelesaikan setiap permasalahan

dalam rumah tangga, seperti permasalahan sosial hingga permasalahan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan ajaran dalam nilai budaya konsep sibaliparriq inilah mengapa perempuan-perempuan mandar yang sudah berstatus istri dalam menjalankan kehidupan keluarganya tidak serta merta dibatasi dalam hubungan suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai pengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, mengurus anak dan sebagainya melainkan Istri berperan disektor publik tidak didasari atas perintah suami melainkan dari kesadaran diri sendiri (Alimuddin, 2017).

3. Metodologi

3.1. Bentuk Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana jenis-jenis peran yang dilakukan oleh istri nelayan mandar yang ada di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini juga melihat seberapa besar kontribusi istri nelayan dalam pendapatan keluarga yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan tingkat presentasi kontribusi istri nelayan dalam pendapatan keluarga.

3.2. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus maka jumlah sampel sebanyak jumlah populasi. Sugiyono (2017), berpendapat bahwa pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas peran istri nelayan mandar dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul baik melalui hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara langsung dengan responden berupa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dari responden. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan keluarga maka digunakan rumus :

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan : It = Pendapatan Keluarga
 Im = Pendapatan Suami
 If = Pendapatan Istri
 IO = Pendapatan Sumber Lain

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi Relatif (\%)} = (If/It) \times 100$$

Keterangan : Krelatif = Kontribusi relatif pendapatan istri (satuan %)
 It = Pendapatan Keluarga
 If = Pendapatan Istri

Skala Interval Kontribusi Zulkifri dalam Fitriyani dkk., (2019) :

Presentasi Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 s/d 10,00%	Sangat Kurang
10,01 s/d 20,00%	Kurang
20,01 s/d 30,00%	Sedang
30,01 s/d 40,00%	Cukup
41,01 s/d 50,00%	Baik
>50%	Baik Sekali

4. Hasil

4.1. Peran Istri Nelayan Mandar

Keterlibatan istri nelayan dalam keluarga di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- Peran domestik adalah kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan dalam mengurus rumah tangga seperti mencuci, memasak, membersihkan dan mengurus anak. Kegiatan ini tentu tidak dapat dilihat nilainya dalam bentuk rupiah sebab kegiatan tersebut dikerjakan sungguh-sungguh sebagai bagaian dari tanggung jawab seorang istri dalam keluarga. Dalam penelitian ini, kegiatan domestik yang diperankan oleh istri nelayan mandar di konversi dalam bentuk rupiah dengan mengambil dasar upah yang diberikan kepada perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang ada di desa tersebut.
- Berikut jenis aktivitas publik yang dilakukan oleh istri nelayan mandar dalam keluarga yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Jenis aktivitas publik istri nelayan

No	Jenis Aktifitas Publik	Responden	Presentase
1	Menenun (<i>Manette</i> ')	31	41
2	Mengolah Ikan (abon dan <i>kababa</i> ')	4	5
3	Mmembelah Ikan	11	15
4	Menjual Ikan di Pasar	8	11
5	Menjual Campuran	9	12
6	Menjahit	1	1
7	Menjual Nasi	1	1
8	Menjual Gorengan	3	4
9	Menjual Kue	7	8
Jumlah		75	100%

Sumer : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Terlihat bahwa pekerjaan menenun (*Manette*') adalah pekerjaan yang terbanyak diantara jenis pekerjaan lainnya yang digeluti oleh responden (istri nelayan) di desa tersebut. Menenun selain mendatangkan penghasilan kegiatan ini juga menjadi salah satu tradisi turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat pesisir di tanah mandar. Menenun adalah kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan mandar untuk mengisi waktu kosongnya sembari menunggu suaminya pulang dari melaut. Sebagian orang juga meyakini bahwa kegiatan itu adalah bentuk untuk mengobati rasa rindu seorang istri kepada suaminya yang pergi melaut.

4.2. Pendapatan Keluarga Nelayan Mandar

Pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh atau

anak buah kapal cenderung tidak menentu, hal ini disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah jumlah tangkapan, semakin banyak jumlah tangkapan maka semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima oleh nelayan tersebut. Berikut rata-rata pendapatan istri nelayan dan keluarga yang dijelaskan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Rata-rata pendapatan jenis peran publik istri nelayan dan keluarga perbulan

No	Jenis Peran Publik Istri Nelayan	Tingkat Pendapatan (Rp)			Pendapatan Keluarga (Rp)	
		Suami	Istri			
			Domestik	Publik		Sumber Lain
1	Menenun (<i>Manette</i>)	1.750.968	1.000.000	300.000	180.000	3.230.96
2	Mengolah Ikan	2.550.000	1.000.000	2.100.000	500.000	6.150.00
3	Membelah Ikan	2.466.667	1.000.000	950.000	300.000	4.716.66
4	Menjual Ikan di Pasar	2.550.000	1.000.000	1.780.000	100.000	5.430.00
5	Menjual Campuran	2.544.444	1.000.000	2.500.000	90.000	6.134.44
6	Menjahit	3.200.000	1.000.000	1.200.000	-	5.400.00
7	Menjual Nasi	3.000.000	1.000.000	3.900.000	-	7.900.00
8	Menjual Gorengan	3.000.000	1.000.000	2.966.667	100.000	7.066.66
9	Menjual Kue	2.457.000	1.000.000	1.885.714	166.667	5.509.38
Total Rata-rata (Rp)						5.726.45

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Jika dilihat dari data tabel 2, istri nelayan yang bekerja sebagai penjual nasi memiliki pendapatan yang tertinggi diantara jenis pekerjaan lainnya tercatat besaran rata-rata pendapatan yang bekerja sebagai penjual nasi dalam satu bulan Rp4.900.000 dan jenis pekerjaan menenun adalah yang paling rendah dengan jumlah rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp1.300.000. Adapun jumlah rata-rata pendapatan keluarga perbulannya sebesar Rp5.726.459 dimana ini adalah hasil dari jumlah rata-rata pendapatan suami, istri, dan sumber lain dalam keluarga responden.

4.3. Pengeluaran Keluarga Nelayan Mandar

Jenis-jenis pengeluaran pangan dan non pangan keluarga nelayan ini adalah jenis pengeluaran keluarga yang rutin tiap bulan. Jika dihitung keseluruhan pengeluaran keluarga nelayan tentu masih ada beberapa pengeluaran yang tidak dimasukkan, hal ini dikarenakan yang dihitung adalah pengeluaran rutin perbulan. Rata-rata pengeluaran keluarga nelayan perbulan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pengeluaran keluarga nelayan perbulan

No	Jenis pengeluaran	Jenis Pengeluaran		Total Pengeluaran (Rp)
		Pangan (Rp)	Non Pangan (Rp)	
1	Menenun (<i>Manette</i>)	778.581	214.516	993.097
2	Mengolah Ikan	723.500	266.250	989.750
3	Membelah Ikan	889.727	303.182	1.192.909
4	Menjual Ikan di Pasar	890.750	340.500	1.231.250
5	Menjual Campuran	983.472	341.111	1.324.583
6	Menjahit	516.000	315.000	831.000
7	Menjual Nasi	1.224.000	200.000	1.424.000
8	Menjual Gorengan	1.116.667	406.667	1.523.333
9	Menjual Kue	912.714	324.286	1.237.000
Total Rata-Rata (Rp)				1.194.102

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Perbedaan antara pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berdasarkan jenis pekerjaan yang para istri nelayan tekuni dan terlihat jelas perbedaan persentase antara keduanya, kebutuhan pangan sangatlah besar persentasenya

karena kebutuhan pangan menjadi prioritas diantara kebutuhan yang lain. Disamping itu kita juga dapat melihat pengeluaran bahan pangan seperti beras, minyak, gula dan rokok harganya cenderung mahal sehingga pengeluaran untuk bahan pangan tentu lebih tinggi. Sedangkan pengeluaran untuk non pangan persentasenya kecil sebab kebutuhan non pangan yang rutin dikeluarkan setiap bulannya tidak sebanyak kebutuhan pangan.

Rata-rata total pengeluaran konsumsi keluarga nelayan dalam penelitian ini adalah Rp1.194.102. Dari 75 responden, rata-rata yang dikeluarkan untuk konsumsi bahan pangan senilai Rp892.823, sedangkan rata-rata yang dikeluarkan untuk konsumsi non pangan senilai Rp301.279.

4.4. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Mandar

Berdasarkan jenis pekerjaan responden yang digeluti pada aspek publik terdapat perbedaan kontribusi dari setiap jenis pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan dari istri nelayan yang diperoleh dari hasil jerih payahnya semata-mata dilakukan agar mencukupi kebutuhan keluarga. Adapun rata-rata kontribusi relatif istri nelayan terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Rata-rata kontribusi relatif istri nelayan perbulan

No	Jenis Peran Publik Istri Nelayan	Tingkat Pendapatan (Rp)		
		Istri	Keluarga	Kontribusi Relatif
1	Menenun (<i>Manette</i>)	1.300.000	2.237.871	58,09
2	Mengolah Ikan	3.100.000	5.160.250	60,07
3	Membelah Ikan	1.950.000	3.523.758	55,34
4	Menjual Ikan di Pasar	2.780.000	4.198.750	66,21
5	Menjual Campuran	3.500.000	4.809.861	72,77
6	Menjahit	2.200.000	4.569.000	48,15
7	Menjual Nasi	4.900.000	6.476.000	75,66
8	Menjual Gorengan	3.966.667	5.543.334	71,56
9	Menjual Kue	2.885.714	4.272.381	67,54
Rata-Rata				63,93

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4 diatas, diketahui bahwa secara umum kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga sebesar 63,93%. Kontribusi terbesar ada pada istri nelayan yang bekerja sebagai penjual nasi dengan tingkat rata-rata pendapatan 75,66%. Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi istri nelayan berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Semakin kecil pendapatan yang diperoleh suami maka kontribusi pendapatan istri nelayan akan semakin besar sehingga memicu istri nelayan untuk bergerak membantu perekonomian keluarga lewat perannya disektor publik.

5. Kesimpulan

5.1. Jenis keterlibatan istri nelayan yang terdapat di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu : a) keterlibatan disektor domestik antara lain mencuci, memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak, dan b) keterlibatan disektor publik diantaranya menenun, mengolah ikan, membelah ikan, menjual ikan, menjual campuran, menjahit, menjual nasi, menjual gorengan dan menjual kue. Kegiatan menenun adalah yang terbesar ditekuni, tercatat ada 31 responden dengan presentase sebesar

41% dari total responden dalam penelitian ini.

5.2. Kontribusi yang dihasilkan oleh istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebesar 63,93%. Dengan demikian peran istri dalam kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan mandar di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dikategorikan baik sekali.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, R., 2017. Laut, Ikan dan Tradisi Kebudayaan Bahari Mandar. Teluk Mandar Kreatif bekerjasama Armada Pustaka Mandar. Polewali Mandar.
- Ansaar, 2018. peran istri nelayan dalam menunjang ekonomi keluarga di kelurahan bonto lebang kabupaten bantaeng. WALASUJI Volume 9, No. 1, Juni 2018: 23-36.
- Candrakuncaraningsih, 2020. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan” jurnal bisnis dan manajemen islam. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/7391>.
- Pitasari, 2016. Peran istri dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Langkat. Skripsi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara.
- Purwanita, 2020. Peran istri dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara. Skripsi Tadri IPS UN Mataram.
- Ramlan, M., 2017. (Konsep Sibaliparriq Masyarakat Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar (Doctoraldissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rostiyati, A. 2018. peran ganda perempuan nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. Patanjala Vol. 10 No. 2 Juni 2018: 187-202.
- Subhan M, Saputra H.N, Tarmizi 2022. Peran istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Laut Tanjung Jabung Timur. *Iltizam journal of shariah economic research Vol. 6, No 1 June 2022*.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Alfabeta CV. Bandung.
- Suprpty R, Mawar, Nurapiah, Rosdiana, Sosiawati E, 2023. Bunga Rampai Pemberdayaan Perempuan Di Pesisir Pantai. Yogyakarta : Deepublish (Group Penerbitan CV. Budi Utama)
- Suyanto & Hendrarso dalam Pasaribu, 2018. Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupan Labuhanbatu Utara)
- Fitryani V, Usman, Nabila I., 2019. Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Moyo Utara. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 7 No 2, Agustus 2019. ISSN (P) : 2089-1210, E-ISSN : 2580-7285.
- Vonica M, Rochaida E, Suharto RB, 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri bekerja. JIEM Vol. 3 No. (1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda. ISSN:2715-3797 <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/6663>

